

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI GURU MATEMATIKA SDIT IMAM BUKHARI DOMPU

Asmedy¹, Fathirma'ruf², Putri Surya Damayanti³, Indah Afrianti⁴, Ainun Fitri⁵,

Dewi Citra Wati⁶

^{1,2,3,4}Dosen STKIP Yapis Dompu

⁵Mahasiswa STKIP Yapis Dompu

⁶Guru SDIT Imam Bukhari Dompu

e-mail: *asmedy.ainara@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan terkait pemahaman konsep matematika dan mengembangkan soal kreatif berbasis kearifan lokal bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta atau guru matematika SDIT Imam Bukhari Dompu sebelum mengembangkan modul ajar kreatif, kegiatan sosialisasi dilaksanakan Bersama dengan mitra untuk memastikan lancarnya kegiatan, sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dan pendampingan juga dilaksanakan pre-test dan post-test pada awal dan akhir kegiatan sebagai bahan laporan serta refleksi untuk kegiatan pendampingan selanjutnya. Data hasil pre-test dan post-test akan dilakukan analisis terkait persentase jumlah peserta yang menjawab benar sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, data ini akan menjadi dasar untuk kegiatan pelatihan selanjutnya serta pada kegiatan pendampingan pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal dilakukan secara off-line maupun on-line melalui zoom meeting sebagai upaya menjamin tercapainya modul ajar yang dikembangkan oleh guru, kegiatan pelatihan pemahaman konsep dan pengembangan soal kreatif berbasis kearifan lokal bahwa diperoleh persentase sebesar 98% dan 97% luaran kegiatan ini berupa modul ajar kreatif berbasis kearifan lokal yang akan diimplementasikan di kelas.

Kata kunci: Pendampingan, Modul, Kreatif, Budaya, Lokal

Abstract

Training activities related to understanding mathematical concepts and developing creative questions based on local wisdom are designed to provide participants, specifically mathematics teachers of SDIT Imam Bukhari Dompu, with a deeper comprehension of the subject matter. Prior to the development of creative teaching modules, socialisation activities are conducted in collaboration with partners to facilitate a smooth transition from training and mentoring activities. Additionally, pre-tests and post-tests are administered at the outset and conclusion of the programme to serve as a basis for subsequent mentoring activities and for the preparation of reports and reflections. The data from the pre-test and post-test will be analysed in order to ascertain the percentage of participants who answered correctly before and after the training activities. This data will inform the design of subsequent training activities and the mentoring activities for developing teaching modules based on local wisdom, which will be conducted offline and online via Zoom meetings. In order to guarantee the successful development of the teaching modules created by the participating teachers, training activities were conducted to facilitate comprehension of the concepts and the formulation of creative questions based on local wisdom. The training activities yielded an output of 98% and 97%, respectively, in the form of innovative teaching modules based on local wisdom, which will be implemented in the classroom.

Keywords: Mentoring, Module, Creative, Culture, Local.

PENDAHULUAN

Pompes Imam Bukhari Dompu adalah lembaga pendidikan berbasis agama yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum (KEMDIKBUD) dengan Kurikulum Diniyyah Pondok Pesantren Imam Bukhari Dompu. Lembaga ini menawarkan berbagai program layanan pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-Kanak (PAUD/TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) Imam Bukhari Dompu. Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah SDIT Imam Bukhari Dompu, sebuah institusi pendidikan swasta yang didirikan pada tahun 2014 di bawah naungan Yayasan Pompes Imam Bukhari Dompu, yang berlokasi di Jalan Syekh Muhammad No. 98, Karijawa, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Bukhari mengikuti panduan Kurikulum SD 2013. Terdapat 16 guru yang mengajar matematika, sebagian besar berasal dari disiplin ilmu yang beragam,

seperti Pendidikan Dasar, Agama Islam, Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). SDIT Imam Bukhari Dompu menerapkan kurikulum yang memberikan lebih banyak waktu pada mata pelajaran keislaman dibandingkan dengan matematika, yang hanya mendapatkan alokasi waktu 2 x 90 menit per minggu.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas rendah di SDIT Imam Bukhari Dompu menunjukkan bahwa sebagian guru berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, sehingga terdapat kekurangan kemampuan dalam menanamkan konsep dasar matematika kepada siswa, kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah dalam memahami dan memahamkan konsep dasar materi dengan benar (Fauzi et al., 2020), proses pembelajaran di SDIT Imam Bukhari Dompu masih menggunakan metode menghafal dan latihan soal, konsep dasar yang diajarkan belum dikaitkan dengan kehidupan atau budaya daerah setempat (Nisa et al., 2021). Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa yang hanya mencapai 45%.

Pemahaman konsep dapat membangkitkan pengertian peserta didik dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari termasuk aktivitas budaya atau kearifan lokal (Putra & Prasetyo, 2022), (Nenny Indrawati & Nurafni, 2021). Pentingnya pemahaman konsep dasar pada siswa sekolah dasar karena konsep pada matematika akan saling terkait satu sama lain sehingga pemahaman yang salah pada satu konsep akan berakibat buruk pada konsep berikutnya, siswa akan kesulitan mempelajari materi yang lebih kompleks apabila konsep dasar pada jenjang sekolah dasar tidak dikuasai dengan baik (Yanti et al., 2019), (Oktaviani et al., 2020).

Pendekatan pembelajaran kontekstual mampu mengkonstruksi pengetahuan siswa melalui pengalaman nyata dalam memecahkan masalah, menemukan sesuatu, dan menumbuhkan ide (Kurniati et al., 2015). Pembelajaran matematika berbasis budaya merupakan salah satu cara yang dipersepsikan dapat menjadikan pembelajaran matematika bermakna dan kontekstual, yang sangat terkait dengan budaya, di mana matematika dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi matematika serta menggiring pola pikir siswa agar dapat menyerap materi dengan baik (Lestari et al., 2021). Terdapat pengaruh simultan antara metode pembelajaran CTL dan tingkat kemampuan awal matematis siswa terhadap pemahaman konsep matematis, yang memengaruhi hasil belajar mereka (Rambe et al., 2021).

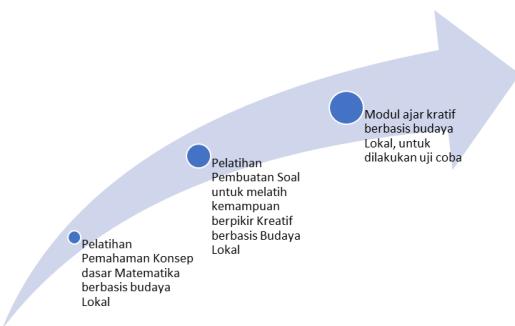
Proses pembelajaran di SDIT Imam Bukhari Dompu masih mengandalkan buku siswa sebagai bahan belajar dan latihan soal. Soal-soal latihan pada buku siswa belum berupaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam memecahkan permasalahan matematis, khususnya permasalahan non-rutin yang kompleks (Anastasya et al., 2021). Pemecahan masalah dianggap sebagai inti pembelajaran matematika karena tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir (Sagita et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam membuat soal-soal non-rutin dan kreativitasnya dalam memodifikasi soal-soal rutin dalam buku teks menjadi soal non-rutin yang berbasis budaya daerah Dompu.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan prioritas di SDIT Imam Bukhari Dompu yang perlu diselesaikan adalah perlunya guru mata pelajaran matematika di SDIT Imam Bukhari Dompu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dasar matematika berbasis budaya lokal masyarakat Dompu. Selain itu, kemampuan guru dalam mengembangkan soal untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa berbasis budaya local masih terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui program pelatihan dan pendampingan kepada guru, diharapkan dapat dihasilkan dan diimplementasikan modul ajar matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa berbasis kearifan lokal Dompu pada kelas rendah di SDIT Imam Bukhari Dompu.

METODE

Program PKM ini dilaksanakan di Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, dengan sasaran para guru mata pelajaran matematika SDIT Imam Bukhari Dompu. Peserta kegiatan terdiri dari 16 guru matematika kelas rendah (Kelas I, II, dan III), kegiatan dilaksanakan selama 1 Bulan yaitu pada bulan Agustus 2024. Kegiatan ini diharapkan para guru dapat memaksimalkan mengembangkan modul ajar creative problem solving berbasis kearifan lokal untuk kemudian diaplikasikan pada tahun ajaran baru.

Adapun Gambaran IPTEKS kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Gambaran IPTEKS Modul Ajar Kreatif

Komponen Modul Ajar Matematika terdiri dari Judul dan Identitas Modul: Berisi nama mata pelajaran, kelas, semester, dan penulis modul, Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran berisi Penjelasan konsep-konsep matematika yang akan dipelajari, dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi, Kegiatan Pembelajaran seperti diskusi, latihan soal, eksperimen, dan proyek. Media dan Alat Pembelajaran berupa Alat bantu yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi, seperti slide presentasi, video, dan aplikasi, evaluasi berupa soal-soal atau tugas yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa setelah mempelajari materi, dan terakhir refleksi merupakan bagian yang mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Persiapan program

Sosialisasi program diadakan sebelum pelaksanaan program dilakukan. Kegiatan sosialisasi program dilaksanakan 15 agustus 2024, sosialisasi dilakukan kepada kedua belah pihak yaitu pihak kampus dan SDIT Imam Bukhari Dompu. Sosialisasi berupa rapat koordinasi dengan anggota Tim, Kepala Sekolah serta guru SDIT Imam Bukhari Dompu berkaitan dengan kesedian peserta atau guru yang mengikuti kegiatan, waktu pelaksanaan program, ketersediaan tempat pelaksanaan program, serta memastikan tersedianya sarana dan prasarana pendukung lain terkait dengan kegiatan PKM.

Pelaksanaan program

Berikut akan diuraikan tahapan pelaksanaan program:

Tabel 2. Tahap-Tahap Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Luaran Kegiatan
1	Pelatihan terkait konsep dasar matematika berbasis kearifan local.	Meningkatnya pemahaman guru/peserta pelatihan terkait konsep dasar matematika berbasis budaya local, sehingga peserta mampu mengembangkan modul ajar dan mengimplementasikannya pada proses belajar mengajar.
2	Pelatihan terkait soal kreatif problem solving berbasis kearifan lokal.	Meningkatnya pemahaman guru terkait kriteria soal yang baik, soal rutin dan soal tidak rutin untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa, serta mampu mengembangkan soal kreatif berbasis budaya agar peserta mampu mengembangkan modul ajar kreatif serta mengimplementasikannya dalam kelas.

Kegiatan pelatihan terkait konsep dasar matematika berbasis kearifan local dilaksanakan selama satu hari, pada tanggal 18 Agustus 2024, diawali dengan pelaksanaan Pre-test terkait konsep dasar Matematika kelas rendah, selanjutnya penyampaian materi konsep dasar matematika kelas rendah, dan diakhiri kegiatan di adakan post-test terkait materi konsep dasar matematika. Sedangkan kegiatan pelatihan terkait soal kreatif problem solving berbasis kearifan local dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024, diawali dengan pelaksanaan Pretest terkait tentang soal kreatif problem solving berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, penyampaian materi tentang soal kreatif problem solving berbasis kearifan lokal, dan diakhiri kegiatan dilaksanakan posttest.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini akan berlanjut pada kegiatan pendampingan lanjutan, kegiatan pendampingan lanjutan ini bertujuan untuk memastikan tercapainya salah satu luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan yaitu terdapat modul ajar kreatif problem solving berbasis kearifan local.

Evaluasi pelaksanaan program

Evaluasi Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui kegiatan pre-test dan post-test pada awal dan akhir kegiatan sebagai bahan laporan serta refleksi untuk kegiatan pendampingan selanjutnya. Data hasil pre-test dan post-test akan dilakukan analisis terkait persentase jumlah peserta yang menjawab benar sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, data ini akan menjadi dasar untuk kegiatan pelatihan selanjutnya serta pada kegiatan pendampingan pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal dilakukan secara off-line maupun on-line melalui zoom meeting sebagai upaya menjamin tercapainya modul ajar yang dikembangkan oleh guru, memantau serta mendampingi terkait kendala yang dihadapi dalam memenuhi target kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Persiapan kegiatan

Sosialisasi kegiatan pengabdian berupa rapat koordinasi dengan anggota TIM, kepala sekolah serta guru SDIT Imam Bukhari Dompu berkaitan dengan kesediaan peserta atau guru untuk mengikuti kegiatan, waktu pelaksanaan program, ketersediaan tempat pelaksanaan program, anggota TIM dan pemateri merancang soal pre-test dan post-test, materi kegiatan, serta dokumen administrasi lain.

Pelaksanaan kegiatan

- Pelatihan terkait konsep dasar matematika berbasis kearifan lokal bagi guru kelas rendah SDIT Imam Bukhari Dompu.



Gambar 2. Penyampaian materi konsep dasar matematika

Pemateri dalam kegiatan konsep dasar matematika berbasis kearifan local diberikan oleh pemateri dengan keahlian pendidikan matematika dan Pendidikan dasar, Materi kegiatan pelatihan pemahaman konsep dasar matematika bagi guru SDIT Imam Bukhari Dompu antara lain terkait kemampuan menyatakan ulang suatu konsep, mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memberi contoh dan non-contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, serta mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah sehari-hari.

- Pelatihan terkait soal creative problem solving berbasis kearifan lokal bagi gurumata pelajaran matematika kelas rendah SDIT Imam Bukhari Dompu.



Gambar 3. Penyampaian materi soal creative berbasis kearifan lokal

Penyampaian materi pada kegiatan kedua terkait soal creative berbasis kearifan lokal dilaksanakan oleh pemateri dengan keahlian pendidikan matematika, materi kegiatan ini mencakup pemahaman peserta/guru terkait kriteria soal yang baik, soal rutin dan soal tidak rutin, serta mengubah soal rutin menjadi soal tidak rutin berbasis kearifan lokal.

Evaluasi kegiatan

Berikut data hasil pre-test dan post test setiap materi pelatihan materi konsep dasar matematika berbasis budaya lokal:

Tabel 1. Hasil pre test dan post test materi I

No	Indicator Konsep Dasar Pembelajaran Matematika	Pre-Test		Post-Test	
		Benar	Porsentase	Benar	Porsentase
1	Definisi konsep matematika.	15	94 %	16	100 %
2	Syarat wajib konsep penjumlahan dan pengurangan	12	56 %	16	100 %
3	Memahami konsep penjumlahan.	12	56 %	16	100 %
4	Memahami konsep pengurangan.	12	56 %	16	100 %
5	Syarat wajib konsep perkalian dan pembagian.	9	56 %	16	100 %
6	Memahami konsep perkalian.	9	56 %	15	94 %
7	Memahami konsep pembagian.	9	56 %	15	94 %
Rata-rata		61 %		98 %	

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh data hasil evaluasi kegiatan pelatihan pemahaman konsep dasar matematika bagi guru SDIT Imam Bukhari Dompu, porsentase peserta yang menjawab benar berdasarkan beberapa indikator penilaian pre-test yaitu 61%, Tim PKM melaksanakan analisis hasil tersebut dan merancang materi yang akan menjadi target perbaikan kemampuan peserta pada saat kegiatan pelatihan, kegiatan pelatihan pemahaman konsep dasar ini diawali dengan penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab tentang cara mengajarkan kepada anak konsep matematika serta mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan peserta didik dan budaya lsetempat, kemudian peserta mengerjakan tugas, diskusi dan presenstasi kelompok. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, kegiatan diakhiri dengan post-test, diperoleh hasil porsentase peserta yang menjawab benar mengalami peningkatan sebesar 98%.

Berikut data hasil pre-test dan post test setiap materi pelatihan soal kreatif berbasis budaya lokal:

Tabel 2. Hasil pre test dan post test materi II

No	Indicator Soal Kreatif berbasis Budaya Lokal	Pre-Test		Post-Test	
		Benar	Porsentase	Benar	Porsentase
1	Kriteria Soal yang baik	15	94 %	16	100 %
2	Soal rutin dan tidak rutin berbasis budaya lokal	12	56 %	16	100 %
3	Soal tidak rutin terkait operasi penjumlahan	12	56 %	16	100 %
4	Soal tidak rutin terkait operasi pengurangan	12	56 %	16	100 %
5	Soal tidak rutin terkait operasi Perkalian	9	56 %	15	94 %
6	Soal tidak rutin terkait operasi Pembagian	9	56 %	15	94 %
7	Soal tidak rutin terkait operasi campuran	4	25 %	15	94 %
Rata-rata		57 %		97 %	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh data hasil evaluasi kegiatan pelatihan soal kreatif berbasis kearifan lokal, porsentase peserta yang menjawab benar berdasarkan beberapa indikator penilaian pre-test yaitu 57%, Tim PKM melaksanakan analisis hasil tersebut dan merancang materi yang akan menjadi target perbaikan kemampuan peserta pada saat kegiatan pelatihan, kegiatan pelatihan soal kreatif berbasis kearifan lokal diawali dengan penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab tentang kriteria dan cara membuat soal kreatif berbasis kearifan lokal pada materi tertentu serta mengaitkan soal tersebut dengan kehidupan dan karifan local masyarakat, peserta mengerjakan tugas, diskusi dan

presensi kelompok. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, kegiatan diakhiri dengan post-test, diperoleh hasil persentase peserta yang menjawab benar mengalami peningkatan sebesar 97%.

Hasil kegiatan pelatihan pemahaman konsep dasar matematika dan soal kreatif berbasis kearifan lokal akan dijadikan dasar dalam merevisi atau membuat modul ajar pembelajaran matematika kelas rendah bagi guru SDIT Imam Bukhari Dompu, modul ajar yang kembangkan bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pembahasan Pengabdian

Berdasarkan data hasil analisis kegiatan pelatihan di atas, maka diperoleh kesalahan umum yang sering dilakukan guru dalam mengajarkan matematika pada siswa SD kelas rendah termasuk langsung mengajarkan rumus tanpa menjelaskan konsep dasar, kurangnya pengukuran kesiapan belajar siswa, serta pengajaran keterampilan prasyarat. Akibatnya, siswa hanya menghafal langkah-langkah tanpa memahami maknanya. Guru juga cenderung menggunakan simbol abstrak tanpa alat bantu konkret, seperti balok atau benda nyata, yang seharusnya membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik (Haerunnisa & Imami, 2022), (Septihani et al., 2020), (Amalia et al., 2022). Teori perkembangan kognitif Piaget menunjukkan bahwa pengajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, dimulai dari benda konkret menuju konsep abstrak (Jarmita, 2015).. Kesalahan lain termasuk penggunaan satu pendekatan pengajaran saja tanpa memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa, yang dapat menyebabkan sebagian siswa tertinggal dalam memahami konsep (R. Hayati & Asmara, 2021), (Heryanto et al., 2022).

Guru juga sering berpindah ke materi yang lebih sulit sebelum siswa memahami konsep dasar, sehingga siswa kehilangan motivasi (Indriani et al., 2022). Selain itu, penjelasan yang terlalu cepat dan bahasa yang sulit juga menghambat pemahaman siswa yang masih berada di tahap perkembangan kognitif awal, (Rizki Nurhana Friantini et al., 2020). Pembelajaran berbasis ceramah tanpa aktivitas menarik, seperti permainan atau kuis, membuat siswa bosan dan kurang tertarik. Siswa juga sering tidak diberi cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep sendiri atau berdiskusi dengan teman, yang padahal dapat memperdalam pemahaman mereka, (Mardiah et al., 2020), (Radiusman, 2020). Guru harus memperhatikan proses berpikir siswa, bukan hanya jawaban benar atau salah, agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan konsep dalam situasi yang berbeda (Wiryana & Alim, 2023).

Beberapa kesalahan peserta pelatihan dalam mengembangkan soal kreatif berbasis kearifan lokal, berdasarkan analisis hasil pre-test dan presentasi tugas, pembelajaran matematika berbasis budaya setempat dapat menjadi pendekatan yang lebih bermakna karena melibatkan benda konkret seperti makanan atau permainan tradisional untuk membantu siswa memahami konsep matematika (Mania & Alam, 2021). Peserta hanya menyisipkan elemen budaya tanpa mengaitkannya dengan konsep matematika yang diajarkan (Hendriyanto et al., 2023). Selain itu, kendala yang dihadapi peserta adalah penggunaan istilah budaya yang belum dipahami siswa dan soal yang berfokus pada hafalan atau prosedur. Idealnya, soal berbasis budaya harus menggunakan bahasa yang akrab bagi siswa serta memicu keterampilan berpikir kreatif dengan memberikan soal terbuka yang memungkinkan berbagai Solusi (Sutarto et al., 2022).

Soal yang terlalu sulit atau terlalu mudah dapat menghambat kreativitas siswa. Soal yang efektif seharusnya memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai cara penyelesaian dan mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan budaya lokal dalam konteks matematika (Mosimege & Egara, 2022). (Anggraeni et al., 2023). Kesalahan lain adalah penilaian guru yang terlalu berfokus pada jawaban benar secara matematis tanpa memperhatikan proses berpikir siswa dalam mencapai Solusi (Rahayuningih et al., 2021). Melalui pendekatan masalah terbuka, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi strategi penyelesaian dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif (Munroe, 2015), (Rahmadani, 2020). Soal yang berkualitas tinggi harus mampu mengukur kemampuan siswa secara valid dan reliabel, termasuk keterampilan berpikir kreatif dalam matematika (Novi Fauziyah et al., 2021), (N. Hayati & Mardapi, 2014).

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pelatihan pemahaman konsep dasar matematika berbasis kearifan lokal yang telah dilakukan diperoleh hasil persentase peserta yang menjawab benar mengalami peningkatan sebesar 98%, sedangkan untuk pelatihan pengembangan soal kreatif berbasis kearifan lokal diperoleh persentase peserta yang menjawab benar mengalami peningkatan sebesar 97%. Kegiatan pelatihan sebagai bahan dalam mengembangkan modul ajar kreatif berbasis kearifan local, modul ajar dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran di sekolah dasar. Modul ajar dapat dimanfaatkan sebagai pegangan guru dalam proses belajar mengajar, (Trisnawati et al., 2024).

Inovasi pembelajaran seperti pengembangan modul ajar kreatif berbasis budaya dengan menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah sangat dibutuhkan untuk mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif, berpikir kritis, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi, (Dwikoranto et al., 2023), (Hasibuan et al., 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemahaman konsep dasar matematika dan mengembangkan soal kreatif berbasis kearifan lokal efektif bagi peserta atau guru SDIT Imam Bukhari Dompu dalam mengembangkan modul ajar kreatif berbasis kearifan local sehingga dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran di sekolah dasar. Pengembangan modul ajar kreatif berbasis budaya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah sangat dibutuhkan untuk mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif, berpikir kritis, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan produk berupa modul ajar kreatif berbasis kearifan lokal masyarakat untuk diimplementasikan di kelas masing-masing, sehingga dibutuhkan implementasi, analisis dan pengembangan lebih lanjut terhadap modul ajar yang telah dikembangkan. Modul ajar yang dihasilkan hanya pada matapelajaran matematika kelas rendah, kelemahan dari kegiatan ini akan menjadi fokus kegiatan penelitian dan pengabdian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada KEMENRISTEKDIKTI, LPPM STKIP Yapis Dompu dan guru matapelajaran matematika SDIT Imam Bukhari Dompu yang telah berkontribusi sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, dengan harapan kegiatan ini dapat berlanjut pada matapelajaran atau tema lain dalam upaya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, C., Alamsyah, T. P., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Smart Apps Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 6(2), 265–275. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.238>
- Anastasya, V. E., Ristiyani, R., & Fajrie, N. (2021). Permainan Ludo Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5018>
- Anggraeni, S., Pandra, V., & Purwasih, L. A. (2023). Analisis Soal Cerita Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. Journal of Elementary School (JOES), 6(2), 272–279. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6739>
- Dwikoranto, D., Suliyahan, S., Sucayyo, I., Kholid, A., Sukarni, S., Marsini, M., & Setiani, R. (2023). Desain Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik Bagi Guru Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.207>
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 142–148. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1119>
- Haerunnisa, D., & Imami, A. I. (2022). Jurnal Didactical Mathematics. Jurnal Didactical Mathematics, 4(April), 23–30.
- Hasibuan, R. H., Awaliyah, R., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Komunitas Guru PAUD dalam Merancang Capaian Pembelajaran Berbasis Muatan Literasi dan STEAM. Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 3(2), 80–90. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i2.270>
- Hayati, N., & Mardapi, D. (2014). Pengembangan Butir Soal Matematika SD Di Kabupaten Lombok Timur Sebagai Upaya dalam Pengadaan Bank Soal. Jurnal Kependidikan, 44(1), 26–38.
- Hayati, R., & Asmara, D. N. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika. Jurnal Basicedu, 5(5), 3027–3033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.976>
- Hendriyanto, A., Priatna, N., Juandi, D., Dahlan, J. A., Hidayat, R., Sahara, S., & Muhamimin, L. H. (2023). Learning Mathematics Using an Ethnomathematics Approach: A Systematic Literature

- Review. Journal of Higher Education Theory and Practice, 23(7), 59–74. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i7.6012>
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Curere, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Indriani, N., Salsabila, Z. P., & Firdaus, A. N. A. (2022). Pemahaman Konsep Perkalian Dengan Menggunakan Metode Rme Pada Peserta Didik Kelas Iii Mi Miftahul Huda. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 9(1), 105–113. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a9.2022>
- Jarmita, N. (2015). Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Awal Sekolah Dasar. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 4(2), 1–16. <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/176/157>
- Kurniati, Kusumah, Y. S., Sabandar, J., & Herman, T. (2015). Mathematical critical thinking ability. Journal on Mathematics Education, 6(1), 53–62. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1079602>
- Lestari, F. P., Ahmadi, F., & Rochmad, R. (2021). The implementation of mathematics comic through contextual teaching and learning to improve critical thinking ability and character. European Journal of Educational Research, 10(1), 497–508. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.497>
- Mania, S., & Alam, S. (2021). Teachers' perception toward the use of ethnomathematics approach in teaching math. International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology, 9(2), 282–298. <https://doi.org/10.46328/IJEMST.1551>
- Mardiah, M., Fauzan, A., Fitria, Y., Syarifuddin, H., F, F., & Desyandri, D. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education terhadap Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(2), 513–521. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.340>
- Mosimege, M. D., & Egara, F. O. (2022). Perception and perspective of teachers towards the usage of ethno-mathematics approach in mathematics teaching and learning. Multicultural Education, 8(3), 2022.
- Munroe, L. (2015). The Open-Ended Approach Framework. European Journal of Educational Research, volume-5-2(volume4-issuse3.html), 97–104. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.4.3.97>
- Nenny Indrawati, & Nurafni. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pemberian Tugas Projek Terhadap Hasil Belajar Matematika. Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v1i2.71>
- Nisa, A., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education, 4(1), 95. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11655>
- Novi Fauziyah, Runisah, R., & Mochammad Taufan. (2021). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Tipe Soal Open Ended. Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i1.478>
- Oktaviani, V. A., Lyesmaya, D., & Maula, L. H. (2020). Meningkatkan pemahaman konsep matematika menggunakan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics). Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 5(2), 142. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3677>
- Putra, A. P., & Prasetyo, D. (2022). Peran Etnomatematika Dalam Konsep Dasar Pembelajaran Matematika. Intersections, 7(2), 1–9.
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Rahayuningsih, S., Sirajuddin, S., & Ikram, M. (2021). Using open-ended problem-solving tests to identify students' mathematical creative thinking ability. Participatory Educational Research, 8(3), 285–299. <https://doi.org/10.17275/per.21.66.8.3>
- Rahmadani, E. (2020). Penerapan Pendekatan Open Ended Problems Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Ervi Rahmadani A . Pendahuluan manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa , sehingga direalisasikan . Pendidikan merupakan sebuah pr. Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(3), 46–53.
- Rambe, A., Fauzi, K. M. A., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 4(1), 203–209. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.623>

- Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata, Pradipta Annurwanda, Siti Suprihatiningsih, Muhammad Firman Annur, Bernadeta Ritawati, & Iren. (2020). Penguatan Konsep Matematika Dasar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 276–285. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i2.55>
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Septihani, A., Chronika, A., Permaganti, B., Jumiati, Y., Fitriani, N., Siliwangi, I., & Terusan Jenderal Sudirman Cimahi, J. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemahaman Konsep Matematika Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 172–182.
- Sutarto, Muzaki, A., Hastuti, I. D., Fujiaturrahman, S., & Untu, Z. (2022). Development of an Ethnomathematics-Based e-Module to Improve Students' Metacognitive Ability in 3D Geometry Topic. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(3), 32–46. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V16I03.24949>
- Trisnawati, S. N. I., Khasanah, U., & Indra, I. M. (2024). Penguatan Kompetensi Dosen Se Indonesia: Pelatihan Penyusunan Modul dan Buku Ajar. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34–44. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.288>
- Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271–277. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.187>
- Yanti, R., Laswadi, L., Ningsih, F., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Penerapan pendekatan saintifik berbantuan geogebra dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 180–194. <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4399>